

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses untuk mencari (secara sistematis dan didukung oleh data) jawaban terhadap suatu pertanyaan, penyelesaian terhadap permasalahan, atau pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena.

Metodologi penelitian adalah cara dan metode untuk menyusun, mengolah, dan menganalisis data hasil temuan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif analistis dengan pendekatan kualitatif.

Nazir (2009:54) mengemukakan bahwa penelitian Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:21) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”

Bungin (2011:23) mengemukakan bahwa, Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan

wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Moleong (2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009:26) menegaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fakta yang terjadi pada perusahaan. Dalam kasus ini, penulis memfokuskan pada penerapan sistem pengendalian intern dalam prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang.

B. Fokus Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian adalah membatasi studi agar tidak melebar dan terarah sehingga informasi dan data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Menurut Moleong (2007:273), penentuan fokus penelitian mempunyai tujuan untuk memenuhi kriteria *inquiri eksklusif* (masukan dan

pengeluaran) suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan uraian diatas, fokus pada penelitian ini adalah :

1. Struktur Organisasi

Dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui pembagian wewenang, tanggung jawab dan rincian tugas dari masing-masing bagian.

Dari struktur organisasi yang sudah ada dapat diketahui pula apakah sudah ada pemisahan fungsi yang jelas agar tidak terjadi perangkapan fungsi dan setiap fungsi memahami tugasnya dengan baik.

2. Evaluasi prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) yang terdapat pada

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang yang terdiri dari:

- a. Tahap permohonan kredit
- b. Tahap analisis kredit
- c. Tahap rekomendasi kredit
- d. Tahap putusan kredit
- e. Tahap negoisasi kredit
- f. Tahap perjanjian kredit
- g. Tahap pencairan kredit

3. Sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pemberian kredit usaha

rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang pada saat permohonan kredit, analisis kredit, rekomendasi kredit, putusan kredit, negoisasi kredit, perjanjian kredit, pencairan kredit, serta proses pengawasan kredit (*monitoring*) yang meliputi:

- a. Adanya pemisahan tugas sesuai tanggung jawabnya.
- b. Prosedur otorisasi yang tepat.
- c. Dokumen dan catatan yang memadai.
- d. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya.
- e. Kontrol fisik dan catatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang yang beralamat di Jalan KH Wahid Hasyim No. 116, Jombang. Penulis memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Cabang Jombang, didasari bahwa lokasi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat jombang. Tidak hanya itu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang juga banyak dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat di kota jombang untuk memperoleh dan memanfaatkan kredit usaha rakyat yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang karena suku bunga yang ringan dan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:107) menuliskan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data merupakan

faktor penting dalam penelitian yaitu sebagai acuan pengkajian dan analisa terhadap permasalahan yang diteliti.

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber Data Primer

- a. Catatan hasil wawancara, mengenai alur prosedur pemberian kredit.
- b. Hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun sebagai sumber data sekunder adalah pihak intern perusahaan pada bagian administrasi kredit yang menjadi obyek penelitian maupun pihak ekstern. Data sekunder ini terdiri dari beberapa laporan, profil perusahaan, maupun publikasi dari pihak perusahaan terhadap prosedur pemberian kredit.

Publikasi tersebut berupa dokumen-dokumen dan formulir-formulir perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi:

1. Pengumpulan Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan bagian administrasi kredit, *account officer*, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan prosedur pemberian kredit kepada nasabah.

b. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk

evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi,

observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

1. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

c. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat langsung dari data yang sudah ada dan tersedia ditempat penelitian terutama yang erat hubungannya mengenai gambaran Prosedur Pemberian Kredit Usaha

Rakyat (KUR), dan struktur organisasi yang diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan studi Dokumen. "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat, agenda dan sebagainya" (Arikunto, 2010:206).

Dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen atau catatan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk wawancara, digunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang mengarahkan proses wawancara secara sistematis pada fokus penelitian secara lisan. Selain itu juga berfungsi untuk menggali lebih dalam informasi dari narasumber.
2. Untuk dokumentasi, digunakan pedoman dokumen yang berupa cara menulis, mengumpulkan, dan mengkopi formulir-formulir, dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan prosedur pemberian kredit pada perusahaan.
3. Untuk observasi, adalah serangkaian pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang ada pada lapangan.

G. Metode Analisis Data

"Analisis data merupakan tahapan setelah pengumpulan data yang meliputi tiga tahap di dalamnya yakni, persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian" (Arikunto, 2010:278). Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana data yang berhasil dikumpulkan, disajikan dalam bentuk uraian kata tampak jelas permasalahan yang ada kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, adalah :

1. Mengevaluasi prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang yang disusun

dengan memenuhi prinsip cepat, aman dan murah dengan dideskripsikan pada bagian alir (*flowchat*) yang meliputi:

- a. Tahap permohonan kredit, yaitu tahap awal bagi nasabah dalam hal mengajukan kredit pada pihak bank.
- b. Tahap analisis kredit, yaitu kegiatan penilaian awal terhadap kredit yang diajukan nasabah kepada pihak bank.
- c. Tahap rekomendasi kredit, yaitu rekomendasi atas pengajuan kredit kepada pejabat tertinggi pada bank.
- d. Tahap putusan kredit, yaitu keputusan kredit yang diajukan nasabah diterima atau ditolak oleh pihak bank.
- e. Tahap negoisasi kredit, yaitu tahapan untuk mengetahui apakah nasabah menyetujui atau menolak penawaran kredit dari pihak bank.
- f. Tahap perjanjian kredit, yaitu kesepakatan antara nasabah dengan bank atas segala sesuatu yang terkait dengan kredit yang akan diberikan, termasuk jangka waktu pelunasannya.
- g. Prosedur pencairan kredit, yaitu prosedur dana pinjaman yang mulai dipinjamkan oleh pihak bank kepada nasabah.

2. Mengevaluasi sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Jombang pada saat permohonan kredit, analisis kredit, rekomendasi kredit, putusan kredit, negoisasi kredit, perjanjian kredit,

pencairan kredit, serta proses pengawasan kredit (*monitoring*) yang meliputi beberapa unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi dengan ada pemisahan tugas sesuai tanggung jawabnya, yaitu adanya para pegawai yang melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.
- b. Prosedur otorisasi yang tepat, yaitu otorisasi dari pejabat yang berwenang telah dilakukan secara tepat atau tidak.
- c. Dokumen dan catatan yang memadai, yaitu kelengkapan dan penggunaan dokumen di dalam sistem telah digunakan secara tepat atau tidak.
- d. Personel atau pegawai yang kompeten dan dapat dipercaya, yaitu apakah para pegawai telah memperoleh pelatihan dibidang kredit atau tidak.
- e. Kontrol fisik aktiva dan catatan, yaitu pemantauan terhadap fisik aktiva dan catatan selama proses kredit berlangsung.
- f. Hubungan antara sistem pengendalian intern dan kredit bermasalah, yaitu keterkaitan antara sistem pengendalian intern yang telah diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Jombang dengan terjadinya kredit bermasalah.